



Husnul Khatimah M<sup>1</sup>  
 Fuaddillah Putra<sup>2</sup>  
 Rahmawati Wae<sup>3</sup>

## EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PERSEPSI KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (PADA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 PAINAN)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena mengenai kedisiplinan belajar peserta didik yang masih mengerjakan tugas rumah di sekolah, dan peserta didik yang sering keluar masuk saat PBM berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Gambaran persepsi kedisiplinan belajar peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, 2) gambaran persepsi kedisiplinan belajar peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, 3) Efektivitas persepsi peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok untuk meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest and Posttest. Dengan jumlah populasi 28 orang dan sampel 10 orang, sedangkan teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu skala likert, sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis uji t. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Gambaran persepsi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar berada pada kategori tinggi, 2) Gambaran persepsi sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar berada pada kategori sangat tinggi, 3) Terdapatnya perbedaan persepsi peserta didik sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar peserta didik. Hasil Penelitian ini direkomendasikan kepada Guru BK agar bisa memberikan layanan bimbingan konseling khususnya pada layanan bimbingan kelompok.

**Kata Kunci** : Efektivitas, Persepsi , Kedisiplinan

### Abstract

This research was motivated by a phenomenon regarding the learning discipline of students who were still doing homework at school, and students who often came in and out during PBM. The aim of this research is to describe: 1) A description of the perception of students' learning discipline before being given group guidance services, 2) a description of the perception of students' learning discipline after being given group guidance services, 3) The effectiveness of students' perceptions before and after group guidance is carried out to improve perceptions students' learning discipline. This research uses an experimental method with a One Group Pretest and Posttest research design. With a population of 28 people and a sample of 10 people, the sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. The instrument used is a Likert scale, while for data analysis using t test analysis. The results of this research are: 1) The description of perceptions before being given group guidance services in increasing perceptions of learning discipline is in the high category, 2) The description of perceptions after being given group guidance services in increasing perceptions of learning discipline is in the very high category, 3) There are differences in perceptions students after participating in group guidance services in increasing students' perceptions of learning discipline. The results of this research are recommended for BK teachers to be able to provide counseling guidance services, especially group guidance services.

**Keywords**: Effectiveness, Perception, Discipline

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat

email: husnul\_khatimahm509@gmail.com , putraalyanifahmi@gmail.com , rahmawae89@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya untuk mempersiapkan diri mencapai kehidupan yang layak dan bahagia. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada guru atau kurikulum, tetapi juga pada perilaku siswa, terutama kedisiplinan dalam belajar, yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik. Andre (Adison & Suryadi, 2022:1103) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah usaha membentuk perilaku melalui penghargaan dan hukuman. Munte (2016:69) menambahkan bahwa disiplin mencakup kebebasan individu dalam memilih dan bertindak sesuai prinsip moral yang diyakini. Dalam dunia pendidikan, disiplin merupakan kebiasaan penting yang perlu diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Imran (Adison & Suryadi, 2022:1103), kedisiplinan belajar adalah sikap taat terhadap peraturan selama proses belajar-mengajar. Tanpa peraturan, kedisiplinan sulit dicapai. Dengan disiplin, siswa dapat mengatasi rasa malas dan ketidakteraturan, sehingga mendukung kelancaran pendidikan dan menciptakan perilaku positif yang bermanfaat bagi perkembangan diri dan lingkungan.

Menurut Arikunto (Sirefar & Syaputra, 2022:121), terdapat empat indikator kedisiplinan siswa: mengerjakan tugas sekolah di rumah, mempersiapkan keperluan sekolah, bersikap tertib di kelas, dan menjaga kehadiran tepat waktu. Efektivitas kelompok dalam bimbingan dapat membantu siswa mengembangkan disiplin belajar melalui pengembangan pribadi, pengendalian diri, dan kerja sama. Bimbingan kelompok adalah layanan dalam bimbingan konseling yang bertujuan membentuk karakter siswa dan mencegah permasalahan pendidikan. Menurut Sukmadinata (Buhani, 2017:32), bimbingan kelompok memiliki tujuan umum untuk mengoptimalkan pengembangan diri siswa, dan tujuan khusus seperti memberi orientasi, pengalaman baru, membangun keakraban, serta mengajarkan tanggung rasa dan kerja sama. Wibowo (Hidayat & Widigdo, 2018:27) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok mencakup diskusi terarah untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan Sukitman (Marbun, 2023:121) menjelaskan layanan ini membantu pengembangan pribadi, hubungan sosial, dan kegiatan belajar melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu program layanan yang ada di bimbingan konseling. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang orientasinya lebih kepada dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok ini siswa dibimbing dan diarahkan agar lebih memahami betapa pentingnya budaya kedisiplinan belajar tersebut. Siswa dibimbing agar lebih bisa berinteraksi dalam kelompok untuk membentuk budaya kedisiplinan belajar, sehingga siswa memiliki karakter yang baik.

Menurut Wibowo (Hidayat & Widigdo, 2018:27) bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Sukitman (Marbun, 2023 : 121) bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/ jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat memberikan banyak manfaat dan keunggulan bagi peserta layanan.

Namun, berdasarkan observasi di SMPN 2 Painan ditemukan masih banyak siswa yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan, seperti mengerjakan tugas di sekolah, tidak membawa perlengkapan belajar, membuat keributan, terlambat masuk kelas, hingga bolos atau tidur saat pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya upaya bimbingan kelompok untuk membentuk budaya disiplin belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling, ketidaksiplinan belajar ini terjadi pada peserta didik disebabkan karena ikut-ikutan dengan pergaulan teman sekolah, sedangkan menurut guru mata pelajaran peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar umumnya adalah siswa yang hebat, namun rasa malas membuat mereka mengabaikan pentingnya kedisiplinan dalam belajar terutama bagi diri mereka sendiri seperti bolos saat jam pembelajaran belum selesai, sering masuk kelas terlambat, tidur saat proses belajar, sering keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah ini sudah terlaksana sesuai dengan aturan yang ditentukan, namun masih kurang maksimal dalam kefokusannya pembahasan mengenai kedisiplinan belajar peserta didik. Maka, dari masalah yang terjadi penulis tertarik untuk meneliti "Efektivitas

Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Persepsi Kedisiplinan Belajar Peserta didik (Pada Kelas VIII di SMP Negeri 2 Painan)''

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Agar penelitian ini terarah dengan tujuan penelitian maka peneliti mencoba untuk membuat desain penelitian yang berupa Pre Eksperimental Designs (Nondesigns). populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII.B SMP N 2 Painan. Teknik penarikan sample menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Sumber data di peroleh dari data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari responden yang diteliti melalui penyebaran angket. Sedangkan data skunder diperoleh oleh peneliti dari sumber yang ada, data sekunder ini disebut dengan data yang telah tersedia, yang mana diperoleh dari pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Pada penelitian ini, peneliti telah menetapkan secara spesifik variabel penelitian, variabel dijadikan sebagai indikator yang dapat diukur dengan lima alternatif jawaban yaitu : (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) cukup, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Gambaran Persepsi Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Persepsi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran mengenai persepsi kedisiplinan belajar peserta didik pada kelas VIII-B di SMP Negeri 2 Painan dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Tabel 1. Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Persepsi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Kelas VIII-B

Klasifikasi	Kategori	F	%
142-170	Sangat Tinggi	3	30,00
115-141	Tinggi	5	50,00
88-114	Cukup Tinggi	2	20,00
61-87	Rendah	0	0,00
34-60	Sangat Rendah	0	0,00
<b>Σ</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terungkap 10 orang peserta didik dengan persentase 20,00% berada pada kategori cukup tinggi, 3 orang peserta didik dengan persentase 30,00% berada pada kategori sangat tinggi, dan terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase 50,00% berada pada kategori tinggi, serta tidak terdapat peserta didik pada kategori rendah dan sangat rendah dalam sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan persepsi kedisiplinan peserta didik. Artinya terdapat keberagaman tingkat persepsi kedisiplinan belajar yang dimiliki peserta didik.

**2. Gambaran Persepsi Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Persepsi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran perilaku sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar peserta didik pada kelas VIII-B di SMP Negeri 2 Painan, secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Tabel gambaran Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Persepsi Kedisiplinan Peserta Didik.

Klasifikasi	Kategori	F	%
142-170	Sangat Tinggi	10	100,00
115-141	Tinggi	0	0,00
88-114	Cukup Tinggi	0	0,00
61-87	Rendah	0	0,00
34-60	Sangat Rendah	0	0,00
<b>Σ</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terungkap bahwa 10 orang peserta didik dengan persentase 100% berada pada kategori sangat tinggi, serta tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, cukup tinggi, dan tinggi. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki persepsi kedisiplinan belajar yang sangat tinggi..

**3. Gambaran Perbedaan Perilaku Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Persepsi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan program Microsoft Excel maka dapat diketahui bagaimana pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Persepsi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik sebagai berikut :

**Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis adalah uji data penelitian untuk menetapkan jenis analisis statistik parametrik untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3 :

<b>t-Test: Paired Two Sample for Means</b>		
	Pretest	Posttest
Mean	133,8	169,6
Variance	481,06666	1,6
Observations	10	10
Pearson Correlation	0,07689	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	9	
t Stat	-5,17591	
P(T<=t) one-tail	0,00291	
t Critical one-tail	1,83311	
<b>P(T&lt;=t) two-tail</b>	<b>0,00582</b>	
t Critical two-tail	2,26215	

Berdasarkan hasil uji perbedaan nilai pretest dan posttests rata-rata melalui program Microsoft Excel dapat terlihat bahwasanya hasil analisis menunjukkan bahwa nilai dari t sebesar 0,0058 dengan nilai dari r tabel 0,6319 dengan derajat kebebasan 2 pada taraf kepercayaan 95%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapatnya perbedaan signifikan dari persepsi kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas VIII-B di SMP Negeri 2 Painan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data melalui program Microsoft Excel dapat terlihat pada Tabel 3, bahwa adanya perbedaan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas VIII-B di SMP Negeri 2 Painan. Dilihat dari kolom Mean sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok untuk

meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar pada peserta didik adalah 133,8 dengan Variance untuk peserta didik tersebut adalah 481,06 kemudian yang dijadikan sebagai responden di dalam kelas tersebut sebanyak 28 orang.

Dilihat lagi pada kolom Mean setelah diberikan layanan bimbingan kelompok maka rata-rata persepsi kedisiplinan belajar peserta didik menjadi 133,8 dengan Variance untuk peserta didik adalah 481, kemudian jumlah peserta didik yang dijadikan sebagai responden di dalam kelas tersebut sebanyak 10 orang. Artinya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas VIII-B di SMP Negeri 2 Painan.

Berdasarkan tabel paired sample test di atas dapat dilihat bahwasanya dari pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan mean untuk meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar pada peserta didik adalah 133,8 dengan variance 481 kemudian nilai t sebesar 0.0058 dengan derajat kebebasan 2. Menurut Ghazali (2018:152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung > t tabel atau nilai signifikansi uji t < 0,05 maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka penjelasan yang diperoleh adalah nilai sig. (2-tailed) = 0.0058 < 0.05 berarti pengujian ini signifikan atau diperolehnya perbedaan rata-rata persepsi kedisiplinan belajar sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Artinya adanya perbedaan signifikan dari layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMP Negeri 2 Painan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis Alternatif (Ha) diterima karena adanya perbedaan signifikan dari layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 2 Painan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan bimbingan kepada individu/siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan individu siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok pembimbing atau konselor. Menurut Tohirin (Siregar, 2015:150).

Menurut Nurihsan (Siregar, 2015:150) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Bersumber pada pendapat-pendapat ahli tersebut bisa disimpulkan, bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk bimbingan konseling yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan dinamika kelompok dengan tujuan supaya peserta didik bisa meraih perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam bimbingan kelompok topik yang dibahas bermanfaat untuk anggota kelompok kemudian tiap anggota kelompok yang tergabung dalam kegiatan bimbingan kelompok saling berinteraksi, bebas menyampaikan aspirasi, bertukar pikiran, menanggapi atau memberi solusi atau sekedar memberi saran serta lain sebagainya.

### Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar pada peserta didik dapat dilihat melalui rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 19 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Responden	Skor Hasil	
		Prestest	Posttest
1	BP	140	170
2	FH	103	170

3	MBS	103	170
4	CDO	129	166
5	BS	158	170
6	IMN	129	170
7	KSE	162	170
8	FPR	121	170
9	FAP	162	170
10	AF	131	170

## PEMBAHASAN

Menurut Nurihsan (Siregar, 2015:150) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Sedangkan menurut Winkel (Siregar, 2015:150) mengatakan bahwa “bimbingan adalah proses membantu orang-perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya”. Bimbingan kelompok menekankan bahwa kegiatan bimbingan kelompok lebih pada proses pemahaman diri dan lingkungannya yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang disebut kelompok. Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorang, maka bimbingan kelompok mengarahkan layanan kepada kelompok individu. Bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai konsep diri yang lebih positif.

### 1. Gambaran Persepsi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Persepsi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Sebelum layanan bimbingan kelompok, tingkat persepsi kedisiplinan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Painan bervariasi: 20% cukup tinggi, 30% sangat tinggi, dan 50% tinggi. Indikatornya meliputi:

- Mengerjakan tugas: 50% tinggi, 30% sangat tinggi, 20% cukup tinggi.
- Persiapan sekolah: 60% sangat tinggi, 40% tinggi.
- Sikap di kelas: 50% sangat tinggi, 30% tinggi, 20% cukup tinggi.
- Kehadiran: 40% tinggi, 30% sangat tinggi, 30% cukup tinggi.
- Faktor internal (motivasi) dan eksternal (dukungan lingkungan) memengaruhi kedisiplinan siswa.

### 2. Gambaran Perbedaan persepsi peserta didik sesudah dilakukan bimbingan kelompok untuk meningkatkan Persepsi kedisiplinan belajar peserta didik pada kelas VIII-B SMP Negeri 2 Painan.

Layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi berhasil meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Painan. Hasilnya menunjukkan seluruh siswa (100%) berada pada kategori sangat tinggi dalam empat aspek utama: mengerjakan tugas sekolah di rumah, mempersiapkan keperluan sekolah, sikap di kelas, dan kehadiran. Faktor pendukung keberhasilan meliputi dukungan keluarga, lingkungan kondusif, peran guru, metode pembelajaran menarik, kemandirian siswa, serta fasilitas memadai. Layanan ini efektif meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa.

### 3. Gambaran Perbedaan persepsi peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok untuk meningkatkan Persepsi kedisiplinan belajar peserta didik pada kelas VIII-B SMP Negeri 2 Painan.

Penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Painan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Rata-rata persepsi kedisiplinan meningkat dari 133,8 menjadi 169,6, dengan nilai signifikansi 0,0058 ( $<0,05$ ). Layanan bimbingan kelompok membantu siswa memahami dan mengatasi masalah melalui diskusi dan interaksi kelompok, mendorong peningkatan perhatian, kepatuhan aturan, kehadiran tepat waktu, dan penyelesaian tugas. Hasil penelitian ini

membuktikan efektivitas layanan tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa serta memberikan kontribusi untuk strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah disiplin belajar peserta didik, asumsinya bahwa melalui layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat terdorong untuk dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan disiplin belajar peserta didik. Peserta didik di SMP Negeri 2 Painan khususnya pada kelas VIII-B ini masih memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah terbukti masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran akan dimulai, membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu dan masih banyak lagi perilaku kurangnya kedisiplinan belajar peserta didik.

Dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar maka peserta didik memiliki perhatian yang baik saat belajar, mengikuti dan menaati peraturan di sekolah, dapat berpartisipasi aktif, memiliki kesopanan dan memiliki kehadiran yang baik di kelas, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan lain-lain. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah bertujuan agar peserta didik dapat mengatasi dampak negatif disebabkan rendahnya disiplin belajar dan yang paling penting diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan disiplin dalam proses belajarnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta mendorong peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik secara menyeluruh.

#### **UCAPAN DAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas PGRI Sumatera Barat, Prof. Dr. Ansolino, M.Si, beserta para Wakil Rektor, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, serta Ketua dan Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling atas kesempatan dan dukungan selama menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, serta seluruh staf akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Penghargaan khusus diberikan kepada Guru BK SMP Negeri 2 Painan atas bimbingan selama penelitian. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, kakak-kakak, keponakan, serta sahabat yang telah memberikan dukungan moral dan semangat. Akhirnya, peneliti mengapresiasi diri sendiri atas perjuangan dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai pencapaian yang patut dibanggakan.

#### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Painan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Sebelum Layanan: Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, persepsi kedisiplinan belajar siswa berada dalam kategori cukup tinggi.
2. Persepsi Sesudah Layanan: Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, persepsi kedisiplinan belajar siswa meningkat ke kategori sangat tinggi.
3. Perbedaan Persepsi: Terdapat perbedaan signifikan pada persepsi kedisiplinan belajar siswa, dengan rata-rata sebelum layanan sebesar 133,8 dan setelah layanan sebesar 169,6. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adison & Suryadi. (2022). Gambaran Bentuk Disiplin Peserta Didik di Kelas VII SMP N 1 Koto XI Tarusan. *Journal on Education*, 05(01), 1101–1109.
- Aklima, Y., Supriyanto, A., & Antara, U. (2020). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Muara Batu). *Prosiding Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 6, 919–927.

- Anggraini, W. H., Kasih, F., & Putra, F. (2021). Model Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 6840–6846.
- Hidayat, K., & Widigdo, R. J. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Mengurangi Kecemasan Siswa SMK menghadapi Wawancara Kerja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 26–30.
- Laili Sulistyowati, A. N. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 413–430.
- Marbun, R. (2023). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas XI Ips 3 Sma Negeri 7 Depok. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 120–128.
- Sirefar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 119–124.
- Siregar, M. D. (2015). Kontribusi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Sebuah Studi Persepsi). *Jurnal Educatio*, 10(1), h.150.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35.